

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III-A
MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* PADA SDN
MANUKAN KULON II / 499 SURABAYA**

Zulfiana*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
zulfianasofi19@gmail.com

Mintohari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Wandik

SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

This objective reveals the learning outcomes of students in Indonesian subjects with the Quiz Team Learning Model. Learning Indonesian at school is often considered a boring lesson because it is full of lots of story text. The research method used is descriptive qualitative and quantitative. This research is a classroom action research with three cycles. The subjects of this study were class III-A students at SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya, totaling 26 students with details of 10 male students and 16 female students. The use of data collection techniques consists of observation techniques, learning achievement tests, and field notes during learning activities. There was an increase from cycle I to cycle II and cycle III in teacher activity and students' Indonesian learning outcomes with the percentage results being teacher activity in cycle I of 63.04%, cycle II of 72.82%, and cycle III of 94.56%. The learning outcomes of students classically increased in cycle I by 61.61, in cycle II by 76 and in cycle III by 92.15. Learning completeness also increased in cycle I by 23%, cycle II by 81%, and cycle III by 88%. From the results of the classroom action research conducted by the researchers, it was concluded that the Quiz Team learning model can improve learning outcomes in Indonesian language lessons on energy and changes in class III-A students at SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *learning outcomes, Quiz Team model, Indonesian*

ABSTRAK

Tujuan ini mengungkap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Team Quiz*. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seringkali dianggap pelajaran yang membosankan karena penuh dengan teks cerita yang banyak. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya yang berjumlah 26 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik laki-laki dan 16 perempuan. Penggunaan teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III pada aktivitas guru dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan hasil persentase ialah aktivitas guru pada siklus I sebesar 63,04%, siklus II sebesar 72,82%, dan pada siklus III sebesar 94,56%. Hasil belajar peserta didik

secara klasikal meningkat pada siklus I sebesar 61,61 pada siklus II sebesar 76 dan pada siklus III sebesar 92,15. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 23%, siklus II sebesar 81%, dan pada siklus III sebesar 88%. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia materi energi dan perubahannya peserta didik kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: hasil belajar, model *Team Quiz*, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan (standar kompetensi lulusan Bahasa Indonesia) : (a) mendengarkan (*listening skills*) yaitu memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat, (b) berbicara (*speaking skills*) yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deksripsi peristiwa, dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, puisi, (c) membaca (*reading skills*) yaitu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. (d) menulis (*writing skills*), yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formular, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Cahyani, 2012).

Dalam upaya mewujudkan harapan tersebut di atas, ruang lingkup materi “mata pelajaran Bahasa Indonesia” meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) strategi menyimak, membaca, dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis, (b) strategi berbahasa secara santun untuk menghindari konflik sesuai konteks sosial budaya, (c) jenis teks-fiksi dan teks informasi sederhana yang netral, ramah gender, dan ramah keberagaman, (d) kaidah Bahasa Indonesia yang membentuk teks sederhana, (e) struktur sastra dalam teks sastra sederhana, (f) penanda kebahasaan dalam teks sederhana, (g) aspek non-verbal dalam teks sederhana, serta (h) struktur dan kohesi teks sederhana dalam wujud lisan, tulis, visual dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan digital (Permendikbudristek Nomor 7, 2022).

Kecakapan yang terbentuk dari lingkup materi tersebut dapat menjadi modal awal dan sarana pemberdayaan peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang literat. Maksud literat disini adalah peserta didik Sekolah Dasar memiliki kemampuan literasi dasar (*basic literacy*) yaitu : (a) kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (b) mempersepsikan informasi (*perceiving*), dan (c) mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Sutrianto, Rahmawan, Hadi & Fitriano, 2016).

SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya merupakan suatu lokasi sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis di SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya ternyata ketuntasan pada materi Bahasa Indonesia ini di bawah rata-rata hal ini dilihat dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk memahami materi energi dan perubahannya. Melalui cara ini, minimal peserta didik akan mendapatkan pengalaman, motivasi, dan variasi pembelajaran serta pemahaman yang mendalam tentang energi dan perubahannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dalam proses belajar setiap individu memiliki cara dan kemampuan yang berbeda-beda baik dalam menerima dan mengelolah informasi yang didapat. Pada dasarnya belajar adalah proses interaksi individu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Salah satu ciri-ciri belajar itu adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri individu, bukannya hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru sebagai sumber belajar harus bisa memahami karakteristik peserta didik. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dibuat untuk mendukung proses belajar. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus saling berhubungan satu sama lain sehingga hasil dan tujuan belajar dapat tercapai.

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman. Kingsley dalam Susanto (2013:3) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, (1) ketereampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

Gurning (2017:103) model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran menuntut siswa aktif dalam bekerja sama dan berdiskusi dikelompok masing-masing untuk memecahkan masalah atau membahas pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan siswa. Model pembelajaran *Team Quiz* dimulai guru menerangkan materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil. Semua kelompok bekerjasama membahas materi pembelajaran, saling memberi arahan, saling bertanya jawab untuk memahami materi sebelum peserta didik diarahkan untuk melakukan kompetisi untuk penguatan kembali materi pembelajaran.

Maisaroh (2010) *Team Quiz* adalah strategi yang membangkitkan semangat kerja sama tim, pola pikir kritis dan juga sikap tanggung jawab peserta atas apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Menurut Hermanto dalam Parnayathi (2020) *Team Quiz* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya,

dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan kemudian memberikan kuis. Dapat juga dilakukan dengan cara guru memberikan kuis, soal atau permasalahan rebutan untuk dijawab masing-masing kelompok untuk rebutan mendapatkan poin terbanyak.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam berdiskusi melalui kuis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan poin terbanyak sehingga dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dengan cara menyenangkan.

Tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman seseorang baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada diri peserta didik. Data awal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan meneliti kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya yaitu wali kelas III-A ibu Sugiharti, S.Pd. Dimana jumlah peserta didik kelas III-A berjumlah 26 orang, 10 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan.

Selama proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik guna mendapatkan umpan balik peserta didik hanya diam dan asik dengan kegiatannya masing-masing.

Sementara itu sebagian peserta didik masih takut dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan guru, sehingga dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif menjelaskan materi. Selain itu, penyampaian materi oleh guru masih monoton, pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lain masih terlihat jelas bahkan guru menyebutkan pergantian mata pelajaran. Sehingga peserta didik merasa bingung dengan perubahan mata pelajaran. Dari permasalahan tersebut, selain minat belajar peserta didik yang kurang akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan wali kelas ketuntasan belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik. Data ketuntasan hasil belajar siswa dari 26 orang dikelas III-A, yang memperoleh ketuntasan sebanyak 11,53 % atau 3 orang peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 88,46 % atau 23 orang peserta didik. Hal tersebut masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan yaitu mencapai 100 % dari jumlah peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perubahan model atau cara mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perubahan model pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz*. Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam bekerjasama memecahkan masalah dan membahas pertanyaan. Dalam model pembelajaran *Team Quiz* peserta didik dibentuk kedalam kelompok kecil yang masing-masing anggota mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Masing-masing kelompok diberikan pertanyaan dengan cara kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B dan kelompok C. Sementara itu kelompok lain mempersiapkan jawaban dari kelompok A, begitu seterusnya. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dengan memperjelas kembali jawaban-jawaban peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik dan proses pembelajaran bisa lebih bermakna serta memberikan pengalaman bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III-A Materi Energi dan Perubahannya Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Team Quiz* pada SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Manukan Kulon II / 499. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023, siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 April 2023 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 yang tiap pelaksanaan beralokasi waktu 2x35 menit.

Subjek dalam penelitian ialah guru dan peserta didik kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 berjumlah 26 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik ialah laki- laki dan 16 peserta didik ialah perempuan. Alasan pemilihan subjek berdasarkan pada masalah yang dihadapi peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman konsep energi dan perubahannya. Hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menunjukkan masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Penggunaan teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru serta lembar evaluasi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pengambilan data aktivitas guru dilakukan oleh Ibu Sugiharti, S.Pd. selaku Guru Kelas III-A menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru.

Perolehan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa lembar evaluasi. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran energi dan perubahannya. Untuk mengetahui terdapatnya kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung digunakan lembar catatan lapangan. Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik digunakan ketuntasan klasikal ialah hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis isian singkat yang memperoleh nilai peserta didik ≥ 75 dan kurang dari 75 seluruh peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik secara individu sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah ialah 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Modifikasi dari Kurniawan, 2019:14)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat diketahui peringkat persentase hasil belajar peserta didik menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

| Persentase Hasil Belajar | Kriteria |
|--------------------------|-------------|
| 100% - 75% | Sangat Baik |
| 75% - 50% | Baik |
| 50% - 25% | Cukup Baik |
| 25% - 0% | Kurang Baik |

Analisis data observasi pada kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran melalui *Team Quiz* secara berkelompok dengan materi energi dan perubahannya penyajian data dan pengolahan data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap aktivitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase aktivitas} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Modifikasi dari Kurniawan, 2019:15)

Tingkat keberhasilan aktivitas guru ditentukan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

| Persentase Aktivitas | Predikat | Kriteria |
|----------------------|----------|-------------|
| 100% - 75% | A | Sangat Baik |
| 75% - 50% | B | Baik |
| 50% - 25% | C | Cukup Baik |
| 25% - 0% | D | Kurang Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model *Team Quiz* peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti perlu melakukan adanya perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan dilaksanakan pada Siklus I. Adapun tahapan siklus penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus ini peneliti menggunakan model *Team Quiz* dengan materi subtema “Perubahan Energi”. Pertemuan I dilaksanakan hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 dengan waktu 75 menit atau dua jam pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sub tema “Perubahan Energi” dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dan instrumen tes penilaian dan lembar aktivitas guru. Tes penilaian dibuat peneliti sebagai alat ukur meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik dikelas III-A subtema “Perubahan Energi” dan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru.

Lembar Observasi Guru

Setelah dilaksanakan siklus I dapat diperoleh rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru saat proses pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

| Skor Maksimum | Hasil Pengamatan | | Kategori |
|---------------|------------------|--------|----------|
| | Skor | % | |
| 92 | 58 | 63,04% | Baik |

Dari tabel 3 persentasi yang diperoleh peneliti belum mencapai target yang direncanakan peneliti. Persentasi pencapaian 63,04% masih dikatakan baik. Adapun target yang ingin dicapai peneliti untuk aktivitas guru dalam mengajar harus mencapai 80 % baru dikatakan sangat baik. Perlu dilakukan pemahaman dan pengaplikasian yang lebih baik lagi agar bisa mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti.

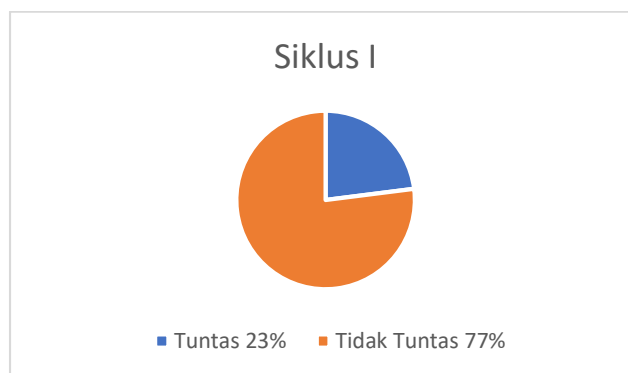
Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan tes di akhir siklus I, berikut hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I

| No | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas | % | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-----|--------|--------------|------|----------------------|
| 1 | 75 | 6 | | 23% | 26 |
| 2 | 75 | | 20 | 77% | |
| Jumlah | | 6 | 20 | 100% | 26 |

Berdasarkan pada data tersebut, rata-rata kelas pada siklus I ialah 61,61 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 6 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 peserta didik memperoleh nilai < 75 yang dinyatakan tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Team Quiz* mencapai ketuntasan belajar ialah dengan persentase 23%. Ketuntasan belajar peserta didik Siklus I dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus I

Tahap keempat ialah tahap refleksi. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Sugiharti, S.Pd terhadap aktivitas yang ditunjukkan pada siklus I, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan peningkatan lagi dengan kategori Baik persentase 63,04% ialah melalui pemberian tindak lanjut. Pada aktivitas guru yang perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan ialah pada saat mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan pada saat membagi peserta didik menjadi kelompok kecil lebih diperhatikan kondisi kelas. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz* peneliti memberikan soal siklus I kemudian setelah selesai hasil kerja peserta didik dikumpulkan. Peneliti dan guru kelas melihat hasil belajar peserta didik pada siklus I kemudian dianalisis dari data tersebut terlihat bahwa peserta didik yang masih rendah terdapat 20 peserta didik, sehingga guru kelas dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan harapan oleh guru kelas agar kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan masalah menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada siklus I serta penetapan pokok pemecahan masalah yaitu diantaranya peneliti mengoptimalkan model pembelajaran *Team Quiz* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengoptimalkan pengelolaan kelas dan apersepsi, guru menyampaikan materi dengan seksama dan tidak cepat, memotivasikan peserta didik dalam pembelajaran pada subtema “Perubahan Energi”, membimbing peserta didik yang masih kesulitan memahami materi di kelas, peserta didik diberikan gambaran lebih mendalam tentang cara memahi subtema “Perubahan Energi” dan bertanya jawab tentang materi pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembaran observasi aktivitas guru (peneliti) yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan model pembelajaran *Team Quiz*. Pada siklus II ada satu kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran pada hari Kamis 6 April 2023 kegiatan pembelajaran pada materi subtema “Perubahan Energi” dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* sebagaimana disesuaikan dengan standar kompetensi.

Lembar Observasi Guru

Berikut hasil pengamatan pada siklus II

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

| | | | |
|---------------|------------------|--------|----------|
| Skor Maksimum | Hasil Pengamatan | | Kategori |
| | Skor | % | |
| 92 | 67 | 72,82% | Baik |

Berdasarkan data tabel di atas, aktivitas kegiatan guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil persentase yang diperoleh ialah 9,78%.

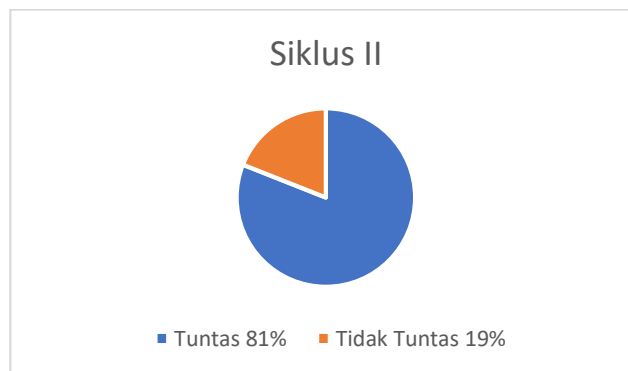
Hasil Belajar

Berikut hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus II

| No | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas | % | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-----|--------|--------------|------|----------------------|
| 1 | 75 | 21 | | 81% | 26 |
| 2 | 75 | | 5 | 19% | |
| Jumlah | | 21 | 5 | 100% | 26 |

Berdasarkan pada data tersebut, rata-rata kelas pada siklus II ialah 76 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 21 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sedangkan 5 peserta didik memperoleh nilai < 75 yang dinyatakan tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Team Quiz* mencapai ketuntasan belajar ialah dengan persentase 81%. Ketuntasan belajar peserta didik Siklus II dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus II

Tahap terakhir ialah tahap refleksi. Berdasarkan data yang didapat pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti dapat mengumpulkan data-data dan mendiskusikan dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer. Maka berdasarkan refleksi pada siklus II dinyatakan ada peningkatan hasil belajar karena dibuktikan dengan ketuntasan dari hasil belajar subtema “Perubahan Energi” 81% (21 peserta didik) dari jumlah siswa 26 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus III

Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada siklus III yaitu mengulang kembali langkah-langkah pada saat pembelajaran subtema “Perubahan Energi” berlangsung dengan

menerapkan kembali model pembelajaran *Team Quiz* dengan materi yang sama pada siklus I dan II yaitu dengan materi energi dan perubahannya, menyusun kembali materi yang akan di kuiskan pada tindakan siklus III yang dilakukan untuk memperbaiki hasil dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pada kegiatan Siklus III ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi semua sudah mengalami kemajuan kearah positif. Sebagian peserta didik sudah begitu aktif dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pada Siklus III guru dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat di siklus I dan siklus II, peserta didik kemudian dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan model pembelajaran *Team Quiz* yang diterapkan oleh guru (peneliti). Dari refleksi ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melakukan sebanyak tiga siklus, dan peserta didik sudah bersemangat untuk belajar dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Maka secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada Siklus III ini mengalami peningkatan dibanding dari siklus I dan siklus II. Karena pada Siklus III dapat terlihat dari keseriusan peserta didik memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan keaktifan peserta didik untuk bertanya kepada lawan kelompoknya dan peserta didik sudah berani tampil di depan temannya untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya sendiri.

Lembar Observasi Guru

Setelah dilaksanakan siklus III dapat diperoleh rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru saat proses pembelajaran.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

| Skor Maksimum | Hasil Pengamatan | | Kategori |
|---------------|------------------|--------|-------------|
| | Skor | % | |
| 92 | 72 | 94,56% | Sangat Baik |

Berdasarkan pada data tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama penerapan model *Team Quiz* berlangsung memperoleh persentase 94,56% dengan sangat baik. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan ialah 75% dengan kategori yang diharapkan ialah sangat baik.

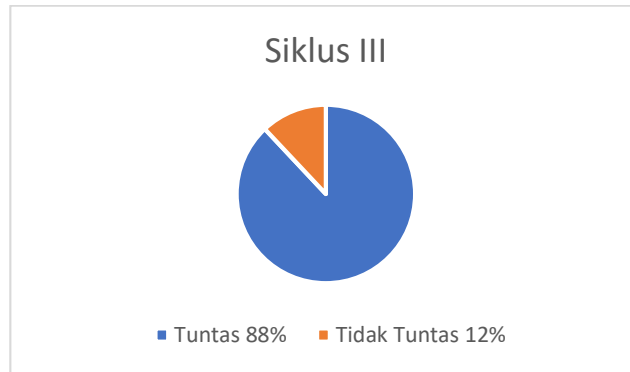
Hasil Belajar

Berikut hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus III

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus III

| No | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas | % | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-----|--------|--------------|------|----------------------|
| 1 | 75 | 23 | | 88% | 26 |
| 2 | 75 | | 3 | 12% | |
| Jumlah | | 23 | 3 | 100% | 26 |

Dari tabel di atas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 88% dengan jumlah peserta didik 26 orang. Sedangkan 12% atau 3 peserta didik belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.



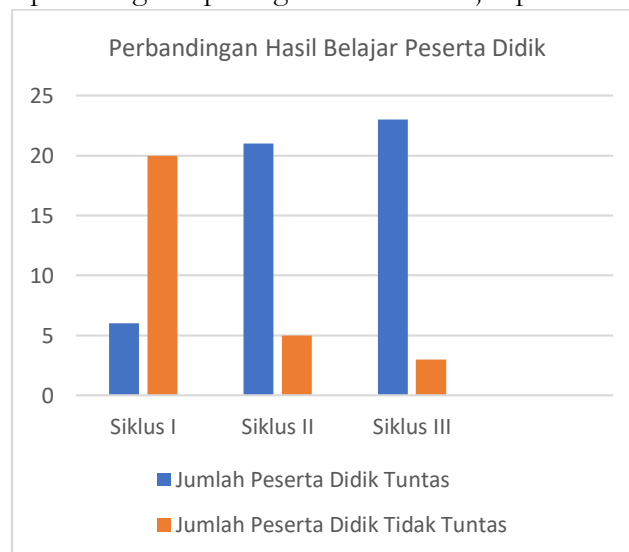
Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus III

Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan hasil belajar dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

| Indikator Penilaian | Pelaksanaan | | |
|----------------------|-------------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Tuntas | 6 | 21 | 23 |
| Tidak Tuntas | 20 | 5 | 3 |
| % Tuntas | 23% | 81% | 88% |
| % Tidak Tuntas | 77% | 19% | 12% |
| Jumlah Peserta Didik | 26 | 26 | 26 |

Dari data diatas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik mulai meningkat pada siklus II. Sebelum melaksanakan siklus II hasil belajar mencapai 23% atau 6 peserta didik. Pada siklus II meningkat menjadi 81% atau 21 peserta didik. Hasil belajar makin meningkat pada saat dilaksanakan tes pada siklus III menjadi 88% atau 23 peserta didik yang tuntas. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I, peneliti (guru) berasumsi bahwa pencapaian belajar peserta didik yang kurang maksimal atau belum memenuhi KKM 75 disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu guru dan peserta didik. Dari guru yaitu: (1) pengelolaan kelas dan apersepsi masih kurang baik, (2) dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi terlalu cepat, (3) kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Faktor dari peserta didik yaitu: (1) sebagian peserta didik belum begitu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz* (2) peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik belum mampu memahami materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. (3) peserta didik tidak berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam memberikan kuis.

Dari data yang telah di paparkan sebelumnya pada tabel 3 tentang aktivitas guru dapat diketahui bahwa aktivitas guru siklus I hanya mencapai 63,04%, atau dapat dinyatakan dalam kualifikasi baik. Sedangkan pada tabel 4 hasil pencapaian belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,61%. Faktor penyebab (1) peserta didik belum mampu memimpin kuis dengan baik, (2) peserta didik belum mampu menyusun soal kuis dengan baik, (3) Peserta didik belum mampu berdiskusi selama kuis berlangsung.

Peneliti (guru) bersama dengan observer (Sugiharti, S.Pd) menetapkan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 April 2023, peneliti (guru) pun berharap agar pencapaian belajar peserta didik di siklus II ini bisa memenuhi KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti (guru) berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III-A Materi Energi dan Perubahannya Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Team Quiz* Pada SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya" telah mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 aktivitas guru 72,82%, tentang tabel 6 hasil pencapaian belajar peserta didik 81% . Dalam proses belajar mengajar di siklus II ini sudah ada peningkatan. Faktor penyebab (1) peserta didik sudah mampu memimpin kuis dengan baik, (2) peserta didik mampu menyusun soal kuis dengan baik, (3) peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya duduk diam, mendengar penjelasan dari teman dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selama kuis berlangsung.

Pada siklus III tabel 7 aktivitas guru 94,56% dan tabel 8 hasil belajar peserta didik 88%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil, karena hasil pencapaian belajar peserta didik sudah melebihi KKM 75 atau dapat dinyatakan dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 Surabaya tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan:

Bahwa pembelajaran subtema "Perubahan Energi" menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A SDN Manukan Kulon II / 499 tahun ajaran 2022/2023.

Langkah-langkah pembelajaran model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana peserta didik diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang

menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik. Memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi perubahan energi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dalam waktu tertentu dan setelah melakukan model *Team Quiz*, peserta didik diberi kesempatan untuk membuat soal dan bermain melalui kuis. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu peserta didik bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 23% atau 6 peserta didik. Pada siklus II meningkat menjadi 81% atau 21 peserta didik. Hasil belajar makin meningkat pada saat dilaksanakan tes pada siklus III menjadi 88% atau 23 peserta didik yang tuntas.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diperoleh ialah bahwa guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran dengan tepat, salah satunya model *Team Quiz*. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap guru dan peserta didik. Peserta didik dapat lebih aktif dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar yang nantinya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah., Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012)
- Gurning, Busmin. Effi Aswita. 2017. Strategi belajar mengajar. Yogyakarta : K-Media.
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Surakarta: Kekata Group.
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(2), 171-197.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutrianto, Rahmawan., Nilam., Hadi, Samsul., & Fitriyono, Heri., Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas., (Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemdikbud, 2016).